

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan, rumah sakit adalah institusi perawatan kesehatan yang memiliki staf medis profesional yang terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap, dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017). Undang - Undang No. 17 Tahun 2023 Pasal 1 mendefinisikan rumah sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat hal ini tertulis juga dalam PP No 28 tahun 2024 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024, rumah sakit didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara menyeluruh, mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan pelayanan gawat darurat. Peraturan tersebut ditegaskan bahwa pendirian dan penyelenggaraan rumah sakit wajib memenuhi persyaratan administratif dan teknis, yang meliputi perencanaan kebutuhan, penetapan lokasi, penyediaan sarana dan prasarana, kelengkapan peralatan medis, serta ketersediaan tenaga kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, rumah sakit diklasifikasikan berdasarkan jenis dan kemampuan pelayanan untuk menjamin mutu pelayanan serta pemerataan akses layanan kesehatan. Peraturan ini juga mengatur penerapan tata kelola rumah sakit yang baik, kewajiban pelaksanaan pencatatan dan pelaporan secara terintegrasi, serta mekanisme pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah. Penerapan sanksi administratif diberlakukan bagi rumah sakit yang tidak memenuhi ketentuan sebagai upaya untuk menjamin keselamatan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (PP RI No. 28 Tahun 2024).

Mutu pelayanan keperawatan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kualitas pelayanan serta citra sebuah rumah sakit di mata masyarakat. Hal ini dikarenakan pelayanan keperawatan merupakan komponen utama yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien. Keberhasilan pelaksanaan asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses manajemen keperawatan yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan keperawatan yang bermutu tinggi guna memperbaiki sistem pemberian asuhan secara teknis dan berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan pelayanan yang optimal. Pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadi nilai penting dalam menciptakan pengalaman perawatan pasien, di mana kondisi psikologis dan lingkungan pasien turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pelayanan yang diterima. Tingkat kepuasan pasien yang tinggi mencerminkan kualitas pelayanan yang baik di masa sebelumnya, begitu pula sebaliknya (Susanto, 2021)

Manajemen keperawatan merupakan suatu proses pengelolaan pelayanan keperawatan yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Penerapan manajemen keperawatan yang baik memungkinkan terciptanya pelayanan keperawatan yang terstruktur, terkoordinasi, serta berorientasi pada kebutuhan pasien dan keselamatan pelayanan. Sebaliknya, manajemen keperawatan yang tidak berjalan optimal dapat berdampak pada ketidakteraturan pelayanan, beban kerja yang tidak seimbang, rendahnya kepuasan kerja perawat, serta menurunnya mutu asuhan keperawatan (Agus, 2020).

Menurut penelitian Hidayat *et al.*, (2021) fungsi pengendalian dalam manajemen keperawatan berperan penting dalam menjamin mutu pelayanan melalui supervisi keperawatan, evaluasi kinerja perawat, audit keperawatan, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur. Pengendalian yang belum berjalan optimal dan berkesinambungan dapat berdampak pada ketidakkonsistenan mutu asuhan keperawatan dan keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil kuesioner fungsi manajemen keperawatan yang diisi oleh 12 perawat di ruang rawat inap RS X, diperoleh gambaran bahwa fungsi perencanaan (94,6%), pengorganisasian (86%), ketenagaan (78%), dan pengarahan (80%).

Sementara itu, fungsi pengendalian memperoleh nilai (68%) dan berada pada kategori cukup, sehingga menjadi area yang masih memiliki peluang untuk ditingkatkan dibandingkan fungsi manajemen lainnya.

Hasil wawancara dan observasi dengan kepala ruangan rawat inap RS X pada tanggal 16–20 Desember 2025 menunjukkan bahwa pengendalian manajemen keperawatan telah dilaksanakan melalui supervisi keperawatan langsung dan tidak langsung, pemantauan indikator mutu pelayanan (BOR, ALOS, TOI, angka infeksi nosokomial, dan kejadian pasien jatuh), audit keperawatan, telaah dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI, evaluasi kinerja perawat, serta kepatuhan terhadap SOP dan kebijakan. Namun, pelaksanaan pengendalian belum merata di setiap shift akibat keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga seluruh bentuk pengendalian belum berjalan optimal dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pengendalian manajemen keperawatan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengendalian manajemen keperawatan di ruang rawat inap RS X masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan asuhan keperawatan berjalan sesuai standar, mutu pelayanan meningkat, serta keselamatan pasien dapat terjaga secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat karya ilmiah akhir ners dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Keperawatan Melalui Desiminasi Berfokus Pada Fungsi Pengendalian di Ruang Rawat Inap RS X” sebagai upaya untuk menganalisis kondisi manajemen keperawatan yang berjalan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan, khususnya pada aspek pengendalian manajemen keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini yaitu, “Bagaimana penerapan manajemen keperawatan melalui diseminasi ilmu yang berfokus pada fungsi pengendalian di ruang rawat inap RS X?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen keperawatan melalui diseminasi ilmu yang berfokus pada fungsi pengendalian di ruang rawat inap RS X guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan fungsi pengendalian manajemen keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit X.
- 1.3.2.2 Menganalisis permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan fungsi pengendalian manajemen keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit X.
- 1.3.2.3 Meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat terhadap pentingnya fungsi pengendalian manajemen keperawatan dalam menjaga mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
- 1.3.2.4 Merumuskan rencana tindak lanjut melalui diseminasi ilmu untuk mengoptimalkan pengendalian manajemen keperawatan di ruang rawat inap RS X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pelayanan keperawatan, khususnya di ruang rawat inap, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan pengembangan manajemen keperawatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Perawat Ruangan

Memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan manajemen keperawatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat, kerja sama tim, kepuasan kerja, serta mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

1.4.3 Manfaat Bagi Intitusi Pendidikan

Menjadi pedoman atau masukan dalam penelitian kesehatan dan pengembangan mata kuliah manajemen keperawatan sebagai bimbingan terhadap mahasiswa yang sedang berada di stase manajemen keperawatan khususnya program studi ners fakultas ilmu kesehatan universitas nasional jakarta.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan konsep manajemen keperawatan secara nyata di lahan praktik, serta melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah dalam bidang manajemen keperawatan.

